

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Matematika merupakan bagian dari bidang keilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Menurut (Ovan, 2022, hal. 9) matematika ialah media berpikir yang dipakai dalam pemberian pemahaman secara terstruktur, logis, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. (Yayuk, 2019, hal. 1) menyatakan bahwa, matematika ialah ilmu yang mempelajari keseluruhan ilmu yang menjadi dasar perkembangan teknologi dan meningkatkan kemampuan daya pikir seseorang mulai dari penalaran, berpikir secara logis, kritis dan sistematis. Artinya, matematika merupakan suatu bidang ilmu sebagai media berpikir dalam pemberian suatu pemahaman secara terstruktur, logis, sistematis dan mampu dipertanggung jawabkan, sehingga dapat membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada di pendidikan sekolah dasar. Menurut (Ahmad et al., 2020) pembelajaran matematika ialah proses yang dilakukan guru dalam mentransfer ilmu matematika kepada siswa. (Yayuk, 2019, hal. 1) menyatakan bahwa pelajaran matematika ialah suatu proses memberikan pengalaman melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam upaya mencapai kompetensi matematika yang dipelajari. Hal ini berarti, pelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, memiliki serangkaian kegiatan dalam penyelesaiannya dimana memanfaatkan pengalaman yang dimiliki siswa, hal ini

melibatkan siswa secara langsung sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan membuat keputusan secara tepat berdasarkan penalaran yang dimiliki. Menurut (Zakiah & Lestari, 2019, hal. 3) berpikir kritis adalah komponen keterampilan-keterampilan dalam menganalisis argumen serta mampu membuat kesimpulan yang induktif dan deduktif, menilai, mengevaluasi, serta membuat keputusan dan memecahkan masalah. Artinya, berpikir kritis matematis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mulai dari menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, membuat keputusan dan menemukan solusi pada sebuah permasalahan matematika. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis yakni gender siswa.

Gender merupakan perbedaan dari laki-laki dan perempuan yang memiliki karakteristik masing-masing. Menurut (Utaminingsih, 2017, hal. 2) gender ialah penjelasan tentang ketidaksamaan perempuan dan laki-laki bersifat bawaan dari lahir yang merupakan kodrat dari Yang Maha Esa dan telah dikenal dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Hal ini berarti, gender merupakan penjelasan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan sifat, fisik dan emosional yang dimiliki dari lahir. Perbedaan ini dapat dilihat juga dari kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas III di SD Negeri 195 Palembang, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis berdasarkan gender materi pecahan pada pembelajaran matematika sebelumnya masih rendah. Adapun indikator-indikator permasalahannya yaitu: siswa belum mampu menghubungkan

permasalahan pecahan yang ada pada kehidupan nyata kedalam konsep pecahan, siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi, siswa belum mampu membuat keputusan/kesimpulan secara tepat. Adapun faktor penyebabnya ialah pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional, pendekatan yang digunakan saat proses belajar mengajar tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan sebuah pendekatan yang dimana permasalahan dikaitkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan nyata. Menurut (Rahman, 2018, hal. 52) PMRI adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dimana, materi pembelajaran matematika dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Artinya, pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang mengaitkan pengalaman siswa yang bersifat realistik sebagai awal dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang ada.

Pemilihan variabel-variabel di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (K. K. Ningrum et al., 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : Pendekatan PMRI memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis

matematis siswa berdasarkan motivasi belajar mereka, dan tidak ada interaksi signifikan antara pendekatan PMRI dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung oleh beberapa kajian terdahulu, membuat peneliti berusaha mengatasi permasalahan itu dan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
- b) Pendekatan yang diberikan kepada siswa masih bersifat konvensional.
- c) Siswa belum mampu mengambil keputusan secara tepat.
- d) siswa belum mampu menghubungkan permasalahan yang ada pada kehidupan nyata kedalam konsep pecahan.
- e) Siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah.

Agar penelitian tetap fokus pada ruang lingkup yang ditentukan, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.
- b) Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah pecahan
- c) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 195 Palembang.
- d) Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud ialah kemampuan mengidentifikasi, mengevaluasi, memberi solusi dan membuat kesimpulan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a) Apakah terdapat pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan berpikir kritis matematis siswa SDN 195 Palembang?
- b) Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir Kritis berdasarkan gender siswa SD Negeri 195 Palembang?
- c) Apakah terdapat intraksi antara pendekatan PMRI dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 195 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 195 Palembang.
- b) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan gender siswa SD Negeri 195 Palembang.
- c) Untuk mengetahui interaksi pendekatan PMRI dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 195 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan serta keilmuan mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran PMRI pada pembelajaran matematika dalam memajukan kualitas pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa.

Dari penelitian ini diharapkan agar siswa bisa menemukan solusi pada permasalahan matematika yang ditemui pada kehidupan sehari-hari dan memiliki kemampuan berpikir.

b) Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menambah wawasan pada guru tentang penggunaan pendekatan PMRI pada pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika.

c) Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran matematika.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait pendekatan PMRI, kemampuan berpikir kritis matematis, dan gender.